

Pemberdayaan Masyarakat Desa Pakiskembar dalam Pengembangan Potensi TOGA di Bidang Kewirausahaan

Syadectra Paramita^{1*}, Riau Priambodo², Nur Faizah Agustina³, Shinta Yuliani⁴, Dinda Lutfia⁵, Dea Novita Nur Anggraini⁶

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Merdeka Malang

e-mail: syadectra92@gmail.com¹, riaupriambodo.32@gmail.com², nurfaizahagustina1508@gmail.com³, shintaayuliani11@gmail.com⁴, dindalutfia0@gmail.com⁵, deanovitanur@gmail.com⁶

* Corresponding Author

Article Info: Submitted: 17/11/2023 | Revised: 6/12/2023 | Accepted: 20/12/2023

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat Desa Pakiskembar dilakukan melalui kegiatan PPK Ormawa dengan kelompok sasaran melalui kegiatan pelatihan penanaman dan pengolahan TOGA serta pelatihan digital marketing. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan menjadi faktor penghambat masyarakat dalam pengelolaan TOGA. Kegiatan pemberdayaan masyarakat PPK Ormawa dilakukan di Dusun Krajan Barat. Kegiatan PPK Ormawa meliputi pelatihan penanaman dan pengolahan TOGA serta pelatihan digital marketing yang dilakukan dengan cara sosialisasi kepada kelompok sasaran. Kegiatan pelatihan dimulai dari penanaman kemudian pengolahan yang mencakup cara memanen, cara mengeringkan, hingga cara penyajian. Setelah menjadi produk jadi, tim PPK Ormawa membawa masyarakat dalam pelatihan kewirausahaan digital marketing. Pada pelatihan digital marketing masyarakat belajar cara pembuatan kemasan dan menentukan target pasar. Sehingga masyarakat menjadi mengetahui bagaimana cara mengolah TOGA untuk digunakan sehari-hari dan kewirausahaan.

Kata Kunci: konservasi TOGA, kewirausahaan, pemberdayaan

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya pembangunan yang dilakukan untuk meningkatkan kondisi, situasi, potensi, dan kemampuan serta jati diri terhadap masyarakat itu sendiri. Memanfaatkan sumber daya melalui suatu program kegiatan ini mendapatkan pendampingan yang sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu wilayah yang berpotensi untuk ditingkatkan dari sisi pemberdayaan adalah Desa Pakiskembar, khususnya Dusun Krajan Barat. Daerah ini mempunyai potensi untuk dikembangkan dari sisi pemberdayaan masyarakat. Dengan melihat kondisi tersebut, UKM Fordimapelar Universitas Merdeka Malang berupaya melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Pakiskembar dari dana hibah PPK ORMAWA (Program Penguatan Kapasitas Organisa Mahasiswa) dengan mengambil topik "Pemberdayaan Masyarakat Desa Pakiskembar Dalam Pengembangan Potensi Tanaman Obat Sebagai Edukasi Dan Bisnis Untuk Meningkatkan Kewirausahaan". Tanaman Obat Keluarga atau yang dikenal dengan TOGA adalah tanaman obat yang berasal dari tumbuhan yang diproses dengan cara tradisional dan dalam prosesnya tidak menggunakan bahan atau zat kimia. (Yulianto & Kirwanto, 2016) Tanaman obat keluarga juga merupakan jenis tanaman yang mudah untuk ditanam di halaman rumah atau lingkungan rumah. Tanaman obat yang dipilih untuk ditanam biasanya tanaman yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama atau membantu menyembuhkan penyakit ringan, seperti demam dan batuk. (Zhikra et al., 2021.) Obat-obatan herbal terbukti mampu membantu proses penyembuhan penyakit. Obat herbal mempunyai efek samping yang relatif lebih ringan dibandingkan dengan obat kimia jika digunakan dalam jangka waktu yang lama. (Bota et al., 2015)

Melihat kemanfaatan tanaman toga bagi masyarakat, memperkuat Tim PPK Ormawa membantu masyarakat dalam memperkuat daya tahan badan dari efek samping penggunaan obat kimia dengan mempelajari dan memanfaatkan obat-obatan herbal. Budidaya tanaman TOGA yang dikembangkan oleh tim PPK Ormawa adalah budidaya tanaman klorofil, bunga telang, temulawak, lidah buaya dan kumis kucing. Pemilihan tanaman toga jenis ini karena masih banyak masyarakat yang belum mengenal dengan dekat jenis tanaman herbal tersebut dibandingkan dengan tanaman toga seperti kunyit, jahe dan sebagainya. Disamping itu tanaman obat yang dipilih karena sangat banyak manfaat.



Gambar 1. Tumbuhan Kumis Kucing
Sumber: www.tamankupukupusukardi.my.id



Gambar 2. Tumbuhan Bunga Telang
Sumber: www.tabloidsinartani.com



Gambar 3. Tumbuhan Temulawak
Sumber: www.greeners.co



Gambar 4. Tumbuhan Lidah Buaya
Sumber: www.rajekwesi.ac.id



Gambar 5. Tumbuhan Klorofil
Sumber: www.greeners.co

Program PPK Ormawa Universitas Merdeka Malang secara penuh mendapat persetujuan dan dukungan dari Kepala Desa Pakiskembar dan masyarakat kelompok sasaran. Program yang dilaksanakan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dalam pengembangan tanaman obat sebagai edukasi dan untuk meningkatkan kewirausahaan.

METODE PENELITIAN

Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan potensi TOGA di Desa Pakiskembar dilaksanakan dengan memberikan pelatihan dan pengolahan TOGA dengan kelompok sasaran adalah ibu-ibu PKK Dusun Krajan Barat. Pelatihan terhadap kelompok sasaran adalah pelatihan terkait budidaya tanaman TOGA hingga pengolahan menjadi herbal atau jamu serta pelatihan *digital marketing* untuk mendorong jiwa kewirausahaan di era ditigalisasi.

Pelatihan ini mengundang narasumber yang kompeten di bidangnya. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini adalah sosialisasi. Sosialisasi merupakan proses penanaman kebiasaan, nilai, dan aturan dari individu kepada suatu kelompok dalam masyarakat. Sosialisasi sendiri ada dua tipe, yaitu formal dan informal. (Nurdianti, 2014) Dalam kegiatan PPK Ormawa tipe sosialisasi yang dilakukan adalah informal, dimana dalam melaksanakan sosialisasi masyarakat dianggap sebagai kekeluargaan dan cara yang dilakukan adalah penyuluhan. Sosialisasi dapat dikatakan sebagai metode yang baik untuk memberitakan suatu informasi baru dalam waktu yang singkat. Kegiatan diakhiri dengan bazar untuk meningkatkan jiwa wirausaha kelompok sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PPK Ormawa yang pertama, diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada kelompok sasaran Desa Pakiskembar sebagai upaya menyampaikan pengetahuan kepada masyarakat desa mengenai potensi tanaman TOGA sebagai jamu herbal untuk meningkatkan kewirausahaan. Langkah berikutnya dalam menjalankan program PPK Ormawa ini terkait dengan pengembangan lahan tanaman TOGA, yaitu membersihkan lahan sebelum penanaman.



Gambar 6. Kegiatan Pembersihan Lahan
Sumber: Dokumentasi Tim PPK Ormawa 2023

Penanaman TOGA membutuhkan waktu lama dalam pengerjaannya, hal ini dikarenakan sebelum tanah menjadi lahan TOGA merupakan tanah untuk pembuangan sampah sehingga pembersihan lahan membutuhkan tenaga ekstra untuk membersihkan sampah yang ada didalam tanah. Tanah yang telah bersih dibuat petak memanjang agar penanaman TOGA tidak berdekatan yang akan membuat tanaman TOGA tumbuh dengan baik. Penanaman TOGA memperhatikan kualitas jenis bibit yang akan ditanam. Di samping itu, pemberian pupuk dan penyiraman tanaman TOGA juga harus rutin dilakukan setiap hari supaya tanaman TOGA tumbuh subur.

Panen tanaman TOGA dapat dilakukan dua sampai tiga bulan dari waktu penanaman TOGA. Hasil panen tanaman TOGA ini yang nantinya akan diolah menjadi jamu herbal yang berkhasiat. Pengolahan tanaman TOGA dilakukan dalam pelatihan bersama ibu-ibu kelompok sasaran.



Gambar 7. Kegiatan Pelatihan Penanaman dan Pengolahan TOGA
Sumber: Dokumentasi Tim PPK Ormawa 2023

Pelatihan ini mencakup penjelasan awal mula proses pengolahan tanaman TOGA sampai menjadi jamu herbal dan proses pengemasannya. Pengolahan jamu herbal dari tanaman TOGA melalui tahap pengeringan tanaman TOGA yang menggunakan metode pengeringan oven lalu cara memasak tanaman TOGA menjadi jamu herbal berkhasiat. Pengemasan jamu herbal menggunakan botol supaya lebih praktis dan tahan lama. Kelompok sasaran sangat antusias dalam pelatihan ini, hal ini dapat terlihat dari partisipasi yang datang pada pelatihan ini.

Kemasan jamu herbal dibuat menarik dengan adanya ide-ide dari tim PPK Ormawa dan juga kelompok sasaran. Label berguna untuk menunjang tampilan jamu herbal agar masyarakat lebih tertarik karna adanya inovasi dibidang jamu herbal.



Gambar 8. Produk Olahan Tanaman TOGA
Sumber: Dokumentasi Tim PPK Ormawa 2023

Pelatihan digital marketing dilakukan untuk memasarkan produk jamu herbal secara luas di era digitalisasi. Pelatihan *digital marketing* mengajarkan kelompok sasaran cara mempromosikan produk tanaman TOGA melalui pemaparan materi *digital marketing* dengan menggunakan media sosial yang dapat dijangkau oleh masyarakat secara luas untuk meningkatkan kewirausahaan.



Gambar 9. Kegiatan Pelatihan *Digital Marketing*
Sumber: Dokumentasi Tim PPK Ormawa 2023

Pelatihan *digital marketing* mendapatkan antusiasme kelompok sasaran, ini terlihat pada sesi tanya jawab kelompok sasaran memiliki banyak pertanyaan untuk promosi melalui *digital marketing*. Pemasaran produk jamu herbal juga dilakukan melalui pemasaran secara langsung dari mulut ke mulut di wilayah Desa Pakiskembar. Upaya pemasaran secara langsung adalah penjualan produk jamu herbal di kegiatan besar Desa pakiskembar melalui Bazar produk jamu herbal.



Gambar 10. Kegiatan Kewirausahaan Masyarakat
Sumber: Dokumentasi Tim PPK Ormawa 2023

Kegiatan bazar yang dilakukan ini merupakan salah satu penunjang pelatihan kewirausahaan di Desa Pakiskembar.

PENUTUP

Pemberdayaan masyarakat di Desa Pakiskembar dapat disimpulkan jika masyarakat kurang memahami mengenai cara pengolahan serta cara memasarkan produknya. Kegiatan ini merupakan sosialisasi kepada masyarakat dengan memberikan pelatihan penanaman dan pengolahan TOGA serta *digital marketing*. Sehingga masyarakat mengetahui tentang manfaat, cara pengolahan tanaman TOGA hingga strategi pemasarannya, masyarakat dapat mengetahui secara langsung mengenai cara pengolahan tanaman TOGA sampai menjadi produk jadi melalui

pelatihan yang telah diadakan. Setelah diadakannya pelatihan ini diharapkan masyarakat dapat melanjutkan pengolahan TOGA hingga dapat dipasarkan dan dapat meningkatkan penghasilan bagi masyarakat.

Potensi yang besar di Desa Pakiskembar terhadap konservasi tanaman toga, maka dibutuhkan lahan yang luas untuk penanaman. Tidak lupa perawatan tanaman toga juga harus dilakukan agar tetap terjaga kesuburannya. Selain itu, dengan diadakannya konservasi tanaman toga diharapkan dapat membantu menghemat pengeluaran untuk membeli obat-obatan sekaligus membantu perekonomian warga setelah diadakannya pelatihan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Universitas Merdeka Malang yang telah memberi dukungan baik secara materiil dan immateriil kepada tim PPK Ormawa guna menunjang keberhasilan pengabdian ini. Selanjutnya terima kasih kepada Ibu Dr. Bekti Prihatiningsih, S.T., M.T. selaku dosen pembimbing PPK Ormawa yang senantiasa menemani tim dari awal sampai akhir. Tidak lupa kepada Kepala Desa Pakiskembar beserta fungsionaris Kantor Desa Pakiskembar yang dengan senang hati menerima dan mendidik tim PPK Ormawa saat bekegiatan. Terima kasih juga pada Bapak Aang Fajar P.P, S.E., M.M. selaku pembina UKM FORDIMAPELAR yang telah menjembatani tim PPK Ormawa 2023 sehingga dapat bergabung menjadi salah satu peserta PPK Ormawa. Terakhir terima kasih pada anggota tim PPK Ormawa yang telah bersedia menjadi bagian dari program ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Bota, W., Martosupono, M., Rondonuwu, F. S., Satya, K., Salatiga, W., Studi, P., Sains, F.-F., Matematika, D., Kristen, U., & Wacana, S. (2015). Potensi Senyawa Minyak Sereh Wangi (Citronella Oil) Dari Tumbuhan *Cymbopogon Nardus L.* Sebagai Agen Antibakteri. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Jakarta*. 1-8
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis Faktor-Faktor Hambatan Komunikasi Dalam Sosialisasi Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Kebon Agung-Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 145–159.
- Yulianto, S., & Kirwanto. (2016). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga Oleh Orang Tua Untuk Kesehatan Anak Di Duwet Ngawen Klaten. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 75-80.
- Zhikra, N., Yosmarina, R., Nabila, K., Cahnia, M. S., & Nursofia, Y. (n.d.). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Dan Hidroponik Sebagai Pemberdayaan Masyarakat Desa Mendalo Indah Yang Bernilai Ekonomis. *Abditani : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–46.